

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa matematika telah diajarkan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat Sundayana yang dikutip dari jurnal karya Alifa dan Fika menjelaskan bahwa matematika adalah salah satu dari serangkaian pembelajaran yang mampu membentuk siswa memiliki pola pikir cerdas, sabar, dan terstruktur.¹ Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika penting diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dipelajari dengan baik pada jenjang sekolah dasar.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang membahas konsep dasar berhitung. Aritmatika, maupun cabang matematika yang mempelajari mengenai bilangan dan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dengan sifat-sifatnya merupakan serangkaian dari sebagian besar materi yang diajarkan di sekolah dasar. Sehingga matematika perlu diajarkan kepada siswa agar memiliki kemampuan bernalar secara logis, terstruktur, kreatif dan kritis serta mampu bekerjasama.² Sehingga guru harus

¹ Desfira Allifa dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas III SD," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 8 Nomor 4 (April 2025): 4

² Rini Nurdilianti dkk., "Pengembangan Media Permainan Papan Perkalian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa di Sekolah Dasar," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 8 Nomor 1 (Januari 2025): 3

kreatif dan mampu berinovasi dalam meningkatkan pemahaman matematika kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran matematika terdapat empat materi operasi hitung yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.³ Operasi hitung dalam matematika dibahas dengan runtut dari penjumlahan dan pengurangan selanjutnya perkalian dan pembagian. Setelah mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, peserta didik perlu mempelajari perkalian dan pembagian. Materi perkalian dan pembagian akan lebih mudah dipelajari setelah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Secara umum, perkalian adalah penjumlahan dari bilangan yang sama secara berulang. Sedangkan pembagian merupakan konsep pengurangan berulang. Dalam mempelajari materi perkalian dan pembagian, siswa seringkali merasa kesulitan dalam mengelola informasi dan memecahkan masalah. Pada perhitungan dasar perkalian, peserta didik belum cukup mampu dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, selain itu ketika diberi permasalahan melalui soal cerita peserta didik kesulitan dan bingung dalam menganalisis masalah dalam soal cerita. Dalam penelitian karya Laily dkk pada tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa ketika peserta didik dihadapkan dengan tes operasi hitung perkalian dan pembagian pada tingkat sekolah dasar, siswa lebih mampu

³ Agus Lina Silvia dkk., "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dengan Menggunakan LKPD Berbantuan Media Kantong Perkalian Matematika," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* Volume 7 Nomor 1 (2023): 2

dalam menghafal, sedangkan jika diberi soal perhitungan nilai siswa cenderung rendah.⁴

Persoalan yang ditemukan dalam matematika pada materi perkalian dan pembagian tingkat sekolah dasar disebabkan karena peserta didik menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang cukup sulit sehingga membuat siswa cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar mereka menjadi turun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas III di MI Al-Hikmah Ketami yang dilakukan peneliti, didapat hasil bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik masih cenderung bingung dan kesulitan jika dihadapkan pada operasi hitung dan soal cerita yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, ketika mereka dihadapkan dengan operasi hitung pembagian yang merupakan pengurangan bilangan yang sama secara berulang, mereka cenderung kesulitan jika harus menghitung satu persatu bilangan yang dikurangi. Sehingga, guru memiliki strategi dengan mengubah pengurangan tersebut ke dalam penjumlahan berulang. Sebagai contoh ketika terdapat soal $49 : 7$ maka operasi hitung yang tepat adalah dengan mengurangi bilangan 7 hingga tidak tersisa, yakni $49 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 = 0$. Namun jika diubah ke dalam penjumlahan berulang menjadi, $49 : 7 = 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7 + 7$ hingga hasilnya 49. Hal tersebut yang sebenarnya menunjukkan belum terbentuknya pemahaman konseptual tentang hubungan antara perkalian dan pembagian. Permasalahan pada proses pembelajaran di kelas tersebut juga

⁴ S D Materi Perkalian and Uang Kelas, "Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Matematika," n.d.

disebabkan karena guru masih menerapkan metode ceramah dan hanya mengutamakan buku materi sehingga membuat kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah.⁵

Agar tercipta pembelajaran yang aktif dan efektif, guru berperan sangat penting. Guru diharapkan mampu mengatur kelas, mengkondisikan siswa, dan memberikan motivasi sekaligus sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan belajar.⁶ Peran seorang guru sebagai pendidik sangat penting dalam memilih dan menerapkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa. Terciptanya pembelajaran aktif merupakan keberhasilan sekaligus tantangan bagi guru. Guru dituntut mampu berinovasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Suasana belajar yang menyenangkan berasal dari guru yang kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik berasal dari guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam bahasa latin, media berasal dari kata *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Berdasarkan bahasa arab media merupakan pengantar sebuah pesan kepada penerima pesan. Secara umum, media pembelajaran merupakan suatu alat peraga yang memiliki tujuan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman

⁵ Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Ketami., 11 September (2025)

⁶ Fatiha Farazilla dkk., "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Media Pembelajaran Papan Perkalian Pada Siswa Kelas III SDN Kertosari 01 Madiun," *Jurnal Media Akademik (JMA)* Volume 2 Nomor 12 (Desember 2024): 3

siswa. Dalam kegiatan belajar, media berarti suatu alat yang diterapkan oleh pendidik dalam mengajar materi baik secara visual maupun secara verbal.⁷ Dalam mempelajari konsep matematika, peserta didik perlu memahami konsep yang mengarah pada kehidupan nyata yang logis.⁸ Melalui media pembelajaran, siswa tidak hanya fokus pada buku materi, namun juga dapat memberi pengalaman belajar bermakna.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian Arsyad pada tahun 2014 menyatakan salah satu fungsi media yakni alat bantu yang dikembangkan dalam kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap suasana belajar yang dibentuk oleh guru. Adapun beberapa pendapat dari para ahli menyatakan fungsi pengembangan media dalam proses pembelajaran yakni: *pertama*, media pembelajaran membuat penyajian informasi yang disampaikan lebih jelas sehingga pembelajaran lebih efektif. *Kedua*, dapat meningkatkan perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan interaksi siswa dengan lingkungannya. *Ketiga*, media pembelajaran mampu mengatasi terbatasnya ruang dan waktu. *Keempat*, media pembelajaran mampu memberikan peserta didik sebuah pengalaman, sehingga akan termemori dalam ingatan mereka.⁹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan

⁷ Dewi Tamara Pratiwi., "Pengembangan Media Papan Rabdologia Modifikasi Pada Matematika Siswa Kelas III SD" *JPGSD* Volume 6 Nomor 7 (2018): 4

⁸ Agustin Arianti dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Kelas III MI/SD," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 6 Nomor 1 (Januari 2023): 66

⁹ Damhil Education Journal, "PENGEMBANGAN MEDIA KAPER (KARTU PERKALIAN) PADA" 4 (2024): 149–58, <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2510>.

penting mendukung jalannya kegiatan belajar.¹⁰ Melalui media pembelajaran, siswa juga akan lebih pahami materi yang disampaikan jika dibandingkan dengan hanya berfokus pada buku pegangan.¹¹ Peserta didik secara tidak langsung akan memiliki gambaran ketika media tersebut diterapkan. Seperti halnya ketika membahas materi perkalian dan pembagian, peserta didik akan merasa bosan dan sulit memahami materi jika guru hanya menjelaskan berdasarkan buku pegangan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami perkalian dan pembagian. Dalam beberapa penelitian yang ditemukan, media pembelajaran yang pernah dikembangkan pada matematika materi perkalian dan pembagian yakni, media *puzzle*, permainan ular tangga, *flash card*, kotak pintar, dan papan matematika.¹²

PINKABI merupakan media pembelajaran berupa buku cerita anak yang didalamnya memuat permasalahan matematika materi perkalian dan pembagian. Media pembelajaran ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis terhadap materi perkalian dan pembagian. Dengan media buku cerita PINKABI, peserta didik akan diajak berpetualang memecahkan masalah melalui cerita yang disajikan. Selain itu, peserta didik akan diajak berhitung beberapa latihan soal setelah mereka membaca cerita

¹⁰ Sigalingging Andre Ari Wesly, "Pengenalannya Media Pembelajaran Materi Perkalian Dan Pembagian Untuk Jenjang Sekolah Dasar," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 3901–8, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

¹¹ Yusifa Dyan Azhari, Sutrisno Sahari, and Karimatus Saidah, "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Peka (Pembagian Perkalian) Pada Materi Pembagian Dan Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6612–18, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3893>.

¹² Darma Nuraini and Fadila Suciana, "Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Di Sekolah Dasar," no. April (2025).

tentang gambaran bentuk perkalian dan pembagian. Dengan menggunakan media buku cerita PINKABI, peserta didik akan dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis sehingga memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar mereka.

Menurut Anita dalam kutipan karya Ilham tahun 2023 menjelaskan bahwa secara umum, karakteristik pembelajaran kelas III di sekolah dasar dihadapkan pada hal-hal konkret yang berasal dari fakta yang ada.¹³ Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan belajar kelas III terhadap materi perkalian dan pembagian menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya mengandalkan buku modul yang cenderung kurang membuat siswa memahami matematika terutama materi tentang perkalian dan pembagian.¹⁴ Sehingga, media pembelajaran PINKABI disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Selain observasi dan pemaparan dari salah satu guru kelas III di MI Al Hikmah Ketami, peneliti juga melakukan sebuah tes guna menilai tingkat kemampuan peserta didik pada materi perkalian dan pembagian. Tes tersebut berupa kompetensi awal yang memiliki indikator agar siswa memahami konsep matematika serta mampu menganalisis permasalahan yang disajikan dalam soal cerita. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami dengan jumlah 25 siswa. Berdasarkan tes tersebut, maka diperoleh hasil data pada tabel 1. 1 sebagai berikut:

¹³ Ilham Hidayatullah dkk., “Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar,” *Proceeding SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)* Volume 3 Nomor 1 (Maret 2023): 3

¹⁴ Madrasah Ibtidaiyah., Kelas 3B MI Al Hikmah Ketami., 20 September (2025)

Tabel 1. 1 Nilai Kompetensi Awal Peserta Didik

No.	Nilai	Presentase
1.	0-20	31%
2.	21-40	28%
3.	41-60	16%
4.	61-80	18%
5.	81-100	7%

Berdasarkan data tabel 1. 1 di atas disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang diberikan tes tersebut memperoleh hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan wali kelas III serta perolehan hasil tes belajar siswa materi perkalian dan pembagian pada kelas III di MI Al Hikmah Ketami, maka permasalahan yang ditemukan peneliti, yakni guru hanya menerapkan metode ceramah dan hanya mengacu pada buku modul. Selain itu, guru juga kurang menerapkan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar terkesan kurang efektif dan hasil belajar siswa masih berada di bawah rata-rata. Adapun pertanyaan tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa pada materi perkalian dan pembagian, yaitu dari 25 siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata yakni sebesar 7 siswa, sedangkan 18 siswa lainnya berada di bawah rata-rata.

Peneliti menerapkan media buku cerita PINKABI ini guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada materi perkalian dan pembagian. Siswa akan diajak untuk menganalisis maksud dari cerita yang disajikan (*interpretation*), menentukan apakah permasalahan berkaitan dengan perkalian atau pembagian (*analysis*), menentukan langkah-langkah perhitungan yang benar (*evaluation*), serta bersama-sama menyimpulkan jawaban dari

masalah yang disajikan (*inference*). Keunggulan media buku cerita PINKABI ini, selain menyajikan materi dan alur cerita kontekstual dengan ilustrasi menarik serta bahasa yang mudah dipahami, juga dilengkapi dengan *barcode* yang jika diakses akan memunculkan video materi pembelajaran disertai latihan soal matematika materi perkalian dan pembagian. Dengan media ini, siswa secara tidak langsung akan memiliki gambaran bagaimana bentuk operasi hitung perkalian dan pembagian.

Oleh karena itu, berdasarkan masalah dan solusi dari media buku cerita PINKABI tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Buku Cerita PINKABI (Pintar Perkalian dan Pembagian) Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Mi Al-Hikmah Ketami”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media buku cerita PINKABI pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami?
2. Bagaimana kelayakan media buku cerita PINKABI pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami?

3. Bagaimana keefektifan media buku cerita PINKABI pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran baru yaitu media buku cerita PINKABI (Pintar Perkalian dan Pembagian) pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami.
2. Untuk menganalisis kelayakan media buku cerita PINKABI (Pintar Perkalian dan Pembagian) pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami.
3. Untuk mengetahui keefektifan media buku cerita PINKABI (Pintar Perkalian dan pembagian) pada mata pelajaran matematika untuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami.

D. Spesifikasi Produk

Untuk menghasilkan media PINKABI yang menarik, maka perancang media memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Media buku cerita PINKABI merupakan media yang memuat cerita sederhana tentang kegiatan sehari-hari yang didalamnya memuat

permasalahan perkalian dan pembagian yang khususnya ditujukan untuk peserta didik kelas III.

2. Media buku cerita PINKABI terdiri atas 3 seri buku yaitu, seri PINKABI perkalian, PINKABI pembagian, dan PINKABI perkalian dan pembagian.
3. Media PINKABI dilengkapi latihan soal sederhana untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik.
4. Media buku cerita PINKABI tersedia dalam bentuk buku fisik dan e-book.
5. Media PINKABI dilengkapi dengan *barcode* (QR code) yang dapat dipindai dan akan memunculkan video materi dan pemecahan masalah matematika pada materi perkalian dan pembagian.
6. Media buku cerita PINKABI dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan cerita yang disajikan.
7. Media buku cerita PINKABI berukuran 20 cm x 20 cm.
8. Setiap seri buku memiliki jumlah halaman perkiraan 1 – 20 halaman.
9. Menggunakan software berupa *canva pro* untuk pengeditan media buku cerita PINKABI.
10. Media buku cerita PINKABI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan perpaduan warna yang menarik, dan terbuat dari kertas yang berkualitas.
11. Media buku cerita PINKABI berisi materi dan soal yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD/MI.

12. Media buku cerita PINKABI berbeda dengan buku cerita yang lain yaitu cerita di dalamnya memuat materi perkalian dan pembagian sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis namun juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan pada media PINKABI adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan Bagi Peserta Didik

Media buku cerita PINKABI ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, media buku cerita PINKABI disusun semenarik mungkin sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, mampu menumbuhkan pemahaman siswa dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

2. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan Bagi Guru

Melalui media buku cerita PINKABI diharapkan dapat membantu guru lebih mudah menjelaskan materi, dapat mempersingkat waktu sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar efektif dan efisien.

3. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan Bagi Sekolah

Melalui media PINKABI diharapkan mampu menjadi salah satu sarana dan prasarana pendukung dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah.

4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan Bagi Peneliti

Melalui media pembelajaran PINKABI ini selain dapat menambah pengetahuan juga mampu melatih ketajaman berpikir dan kreativitas dalam diri peneliti.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran PINKABI adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

- a. Pengembangan media pembelajaran PINKABI memiliki asumsi mampu mengasah kemampuan berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.
- b. Pengembangan media pembelajaran PINKABI memiliki asumsi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.
- c. Pengembangan media PINKABI berasumsi memiliki hasil yang terbaik ketika dilakukan uji kelayakan.
- d. Pengembangan media PINKABI berasumsi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di MI Al Hikmah Ketami pada materi perkalian dan pembagian.

2. Batasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Media buku cerita PINKABI materi perkalian dan pembagian hanya dapat digunakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian kelas III SD/MI.

- b. Media buku cerita PINKABI membutuhkan alokasi waktu ekstra untuk memahami alur cerita sehingga kurang efisien jika waktu yang disediakan terbatas.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memuat pengembangan media pembelajaran sudah banyak dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Setelah peneliti mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusifa Dyan Azhari, Sutrisno Sahari, dan Karimatus Saidah pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Peka (Perkalian dan Pembagian) Pada Materi Pembagian dan Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media “PEKA” materi perkalian dan pembagian sudah memenuhi standar media pembelajaran Matematika yaitu nilai rata-rata kelayakan hasil media dan materi diperoleh skor 89% (sangat layak), hasil ahli media sebesar 86,66% (kategori sangat praktis) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah sama-sama membahas tentang materi perkalian kelas III. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan, sedangkan pada penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rizki Susilowati, Ag. Bambang Setiyadi, dan Yayah Haenilah pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan buku cerita bergambar berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan buku cerita. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil beberapa uji yang menyatakan bahwa hasil skor kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan buku cerita bergambar lebih tinggi dari pada hasil skor dengan tanpa menggunakan buku cerita.¹⁵

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, juga sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian

¹⁵ Riki Susilowati, Bambang Setiyadi, and Yayah Haenilah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

terdahulu berfokus pada peserta didik kelas V sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peserta didik kelas III.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Wardifa sari, Chandra, dan Salmains Safitri Syam pada tahun 2025 dengan judul “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan membaca siswa memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)*. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sedangkan penelitian saat ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media

¹⁶ Mutiara Wardifa Sari, Chandra Chandra, and Salmains Safitri Syam, “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 236–48, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1814>.

Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 82% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Validasi ahli materi yang kedua memperoleh skor sebesar 69% yang tergolong dalam interval 61-80% sehingga masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil dari validasi ahli media memperoleh skor sebesar 73% dan termasuk dalam kategori interval 61-80% Dengan demikian kategori tersebut menyatakan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas II dan layak digunakan.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran materi perkalian dan pembagian kelas III. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kepaahaman peserta didik serta kevalidan dan kelayakan media pembelajaran di SDN 04 Masbagik, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Al Hikmah Ketami.

¹⁷ Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoessein Radia., “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *JURNAL BASICEDU: Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 (Deseember 2020): 9

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lusy Andriyani dan Mawardi pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas 3 SD”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media buku cerita bergambar memperoleh hasil validasi ahli materi dengan skor 85,5% dan tergolong interval 81-100% sehingga masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh skor 100% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi ahli desain memperoleh skor sebesar 75% sehingga masuk kategori tinggi. Hasil kategori tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III layak dikembangkan.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar pada kelas III di sekolah dasar. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III SD, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD.

¹⁸ Lusy Andriyani, Mawardi., “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas III SD” *Jurnal Education and Development*. Volume 8. Nomor 3 (Agustus 2020): 6

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Fajriadi, Rudi Priyadi, dan Diar Veni Rahayu pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Geogebra Book* Materi Dimensi Tiga”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa penggunaan media *geogebra book* memperoleh hasil uji validasi materi ahli materi dan media dinyatakan valid, tahap selanjutnya memperoleh hasil respon siswa dan guru yang tergolong baik, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media *geogebra book* pada materi dimensi tiga tergolong sangat baik dan layak digunakan.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku pada mata pelajaran matematika kelas III sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk memvalidasi dan menguji kelayakan suatu produk mulai sebelum dan sesudah digunakan, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Anita, Andi Thahir, Komarudin, Suherman, dan Novia Dwi Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul “Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media

¹⁹ Dede Fajriadi, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran *Geogebra Book* Materi Dimensi Tiga” *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. Volume 7. Nomor 2 (September 2022): 13

Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku saku digital berbasis STEM terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki kategori layak dan efektif digunakan sehingga dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Selain itu, sama-sama mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas III di sekolah dasar. belajar siswa kelas III. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan kevalidan suatu produk, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwatul Mujahadah, Alman, dan Mukhlas Triono pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar matematika Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Malawili”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Komik Matematika dapat dikategorikan layak digunakan. Hal tersebut sesuai dengan persentase hasil belajar secara keseluruhan meningkat sebesar 56,25%

²⁰ Yuyun Anita, dkk., “Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 10. Nomor 3 (September 2021): 10

dari total sebelumnya 31,25% meningkat menjadi 87,5% setelah menggunakan media Komik Matematika. Minat belajar juga memperoleh interpretasi rata-rata dari seluruh total responden 33,56 yang tergolong “Baik Sekali”.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran matematika kelas III di sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode *Desaign Research*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nirma, Ryan Angga Pratama, dan Intan Permatasari pada tahun 2021 dengan judul “Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika berbasis kearifan lokal Kota Balikpapan termasuk dalam kategori sangat valid dengan perolehan skor sebesar 4, 69. Sedangkan berdasarkan penilaian praktisi termasuk dalam kategori sangat praktis dengan perolehan skor sebesar 5. Selain itu, berdasarkan hasil tes

²¹ Chika Ameta Sari dkk., “Penerapan PMRI Berbantuan Media Kantong Bilangan Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Kelas 3 di Sekolah Dasar,” *APETEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Volume 11 Nomor 1 (Januari 2025): 8

siswa masuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai rata-rata 80,75 atau memenuhi presentase ketuntasan belajar klasikal $> 80\%$.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku pada mata pelajaran matematika siswa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus untuk mengembangkan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peserta didik kelas III sekolah dasar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Riskika Febriyandani dan Kowiyah pada tahun 2021 dengan judul, “Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media komik dalam pembelajaran pecahan memperoleh kategori sangat valid berdasarkan hasil rata-rata persentase dari ahli media, ahli materi, guru kelas dan peserta didik.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran matematika sekolah

²² Putri Shevisher Aero Khatulistiwa dkk., “Pengembangan Media Dakon Untuk Perkalian dan Pembagian Matematika Siswa SD,” *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* Volume 4 Nomor 2 (Agustus 2024): 12

²³ Riskika Febriyandani, Kowiyah., “Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar” *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*. Volume 4. Nomor 2 (2021): 6

dasar. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mengembangkan media pembelajaran matematika materi pecahan yang berfokus pada kelas IV, sedangkan penelitian saat ini mengembangkan media pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian yang berfokus pada kelas III. Selain itu, tujuan penelitian juga memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sedangkan penelitian saat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian sebelumnya, maka disajikan tabel persamaan dan perbedaan.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jurnal oleh Yusifa Dyan Azhari, Sutrisno Sahari, dan Karimatus Saidah “Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Peka (Perkalian dan Pembagian) Pada Materi Pembagian dan Perkalian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD”	Persamaannya terletak pada: a. Sama-sama membahas tentang materi perkalian kelas III. b. Sama-sama menggunakan metode pengembangan atau <i>Research and Development (R&D)</i> .	Perbedaannya terletak pada: a. Tujuan penelitian, yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan, sedangkan pada penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan	Penelitian ini mengkonstruksikan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan mencoba mengembangkan produk baru berupa media PINKABI pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di MI Al-Hikmah Ketami.

			berpikir kritis peserta didik	
2	Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rizki Susilowati, Ag. Bambang Setiyadi, dan Yayah Haenilah pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, juga sama-sama menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> (R&D).	perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada peserta didik kelas V sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peserta didik kelas III.	
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Wardifa sari, Chandra, dan Salmaini Safitri Syam pada tahun 2025 dengan judul “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>R&D (Research and Development)</i> . Selain itu, penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sedangkan penelitian saat ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar.	
4.	Jurnal oleh Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran materi perkalian dan pembagian	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kephahaman peserta didik serta kevalidan dan kelayakan media pembelajaran di SDN 04 Masbagik, sedangkan penelitian saat ini	

	Membaca Siswa Sekolah Dasar”.	kelas III. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Al Hikmah Ketami.	
5.	Jurnal oleh Lusy Andriyani dan Mawardi pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas 3 SD”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar pada kelas III di sekolah dasar. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III SD, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD.	
6.	Jurnal oleh Dede Fajriadi, Rudi Priyadi, dan Diar Veni Rahayu pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Geogebra Book</i> Materi Dimensi Tiga”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku pada mata pelajaran matematika kelas III sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk memvalidasi dan menguji kelayakan suatu produk mulai sebelum dan sesudah digunakan, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	
7.	Jurnal oleh Yuyun Anita, Andi Thahir, Komarudin, Suherman, dan Novia Dwi Rahmawati pada	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan	

	tahun 2021 dengan judul “Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”.	metode penelitian <i>Research and Development (R&D)</i> . Selain itu, sama-sama mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas III di sekolah dasar. belajar siswa kelas III.	pemecahan masalah dan kevalidan suatu produk, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	
8.	Jurnal oleh Ikhwatul Mujahadah, Alman, dan Mukhlis Triono pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar matematika Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Malawili”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran matematika kelas III di sekolah dasar. kelas III sekolah dasar.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Design Research</i> , sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	
9.	Jurnal oleh oleh Nirma, Ryan Angga Pratama, dan Intan Permatasari pada tahun 2021 dengan judul “Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buku pada mata pelajaran matematika siswa. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus untuk mengembangkan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peserta didik kelas III sekolah dasar.	
10.	Jurnal oleh Riskika Febriyandani dan Kowiyah pada tahun 2021 dengan judul, “Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu mengembangkan media pembelajaran matematika materi pecahan yang berfokus	

	Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar”.	matematika sekolah dasar. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .	pada kelas IV, sedangkan penelitian saat ini mengembangkan media pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian yang berfokus pada kelas III. Selain itu, tujuan penelitian juga memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sedangkan penelitian saat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	
--	----------------------------------	---	---	--

H. Definisi Operasional

Agar persepsi antara pembaca dengan penulis dapat disamakan, maka akan dijelaskan konsep dalam penelitian ini. Definisi istilah ini yang akan dilakukan guna mengukur konsep berhubungan dengan masalah penelitian. Beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menguji efektifitas pengembangan media buku cerita PINKABI pada mata pelajaran matematika terutama materi perkalian dan pembagian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI Al Hikmah Ketami. Media buku cerita PINKABI terdiri atas 3 seri, yakni PINKABI perkalian, PINKABI pembagian, dan PINKABI campuran. Media ini memuat cerita yang di dalamnya berisi kegiatan

sehari-hari anak yang erat kaitannya dengan konsep perkalian dan pembagian. Cerita tersebut dikemas semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam memahami cerita sehingga mampu meningkatkan kemampuan penalaran kritis mereka terhadap konsep perkalian dan pembagian.

2. Matematika

Matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran matematika sekolah dasar penting diajarkan karena memuat banyak konsep dasar perhitungan yang terdapat pada matematika. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian dan pembagian.

Perkalian merupakan penjumlahan dari bilangan yang sama secara berulang. Perkalian didefinisikan menjumlahkan yang sama sebanyak bilangan yang mengalikan. Pembagian merupakan pengurangan secara berulang. Pembagian dapat didefinisikan membagi suatu bilangan menjadi beberapa kelompok dengan bilangan yang sama.

3. Media Buku Cerita PINKABI

Buku cerita PINKABI adalah media pembelajaran matematika berupa buku cerita yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perkalian dan pembagian. Media ini tersusun atas tiga seri PINKABI, yakni seri PINKABI perkalian, seri PINKABI pembagian, dan seri PINKABI campuran (perkalian dan pembagian). Media ini dirancang semenarik

mungkin melalui ilustrasi yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami dengan susunan cerita yang menumbuhkan daya tarik siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap matematika materi perkalian dan pembagian.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut pendapat Grecmanova yang dikutip dalam penelitian karya Tila Rahmasari, dkk pada tahun 2021 memaparkan bahwa berpikir kritis berarti memahami suatu konsep dan menyelidiki dengan cermat, mampu mengaitkan dengan hal lain, memiliki rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan dan menemukan solusinya, menemukan pilihan lain, memiliki cara pandang terhadap hal lain, mengambil keputusan, menyampaikan pendapat dan mampu berdiskusi. Melalui media buku cerita PINKABI, kemampuan bernalar kritis siswa mengalami peningkatan apabila siswa sudah mampu dalam menganalisis permasalahan melalui alur cerita yang disesuaikan dengan pengalaman dan situasi nyata yang menghubungkannya dengan konsep matematika.